

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Penerapan prinsip Islam inilah yang membedakan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan umum (konvensional). Misalnya dalam hal pembiayaan usaha, bank syariah hanya bersedia membiayai kegiatan-kegiatan atau usaha yang halal dan bermanfaat, sedangkan bank konvensional dalam memberikan pembiayaan tidak menilai halal atau tidak usaha tersebut.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang haramnya bunga bank pada akhir 2003 mengalirkan berkah untuk industri perbankan syariah di negeri ini. Misalnya, naiknya jumlah nasabah dan dana pihak ketiga dari bank syariah tersebut (Gunandi, 2005:161). Adanya fatwa MUI tersebut memotivasi berbagai pihak untuk mendirikan perbankan syariah. Bahkan, bank konvensional pun juga mendirikan layanan dengan menggunakan prinsip syariah. Hal itu dapat terjadi karena prospek lembaga keuangan syariah dinilai sangat menjanjikan dilihat dari animo masyarakat di Indonesia.

Ide pendirian bank syariah itu sendiri diakibatkan dari banyaknya kontroversi bunga yang ada pada bank-bank konvensional yang beredar di

negara-negara Islam sendiri. Pada abad ke-20 timbul kesadaran di kalangan umat muslim untuk melepaskan diri dari imperialisme barat, membawa dampak yang cukup luas dalam kehidupan sosial politik dan ekonomi. Dalam dunia ekonomi, negara-negara islam ingin melepaskan diri dari konsep ekonomi yang berasal dari negara-negara barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam, diantaranya adalah persoalan bunga bank. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya bank syariah yang bebas dari segala bentuk praktek bunga (Muhamad, 2005:139).

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dari tahun ke tahun terus menunjukkan perkembangan yang begitu pesat dan tentunya ini sangat menggembirakan. Salah satu wujud berkembangnya perbankan syariah adalah dengan berkembangnya perbankan yang berlandaskan syariah. Kemunculan perbankan syariah semakin menguat tatkala dalam krisis ekonomi perbankan konvensional mengalami keterpurukan sedangkan perbankan syariah tetap bertahan (Muhansyah, 2005:39).

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pendapatan sebagai subjek ekonomi menerima pendapatan uang dan diserahkan berdasarkan prestasi-prestasi yang mereka dapat yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan (Soemitro, 1990:27). Pendapatan dapat mengubah pandangan seseorang atau pun gaya hidup individu. Pendapatan perbulan rendah maka pemenuhan kebutuhan sehari-haripun juga

akan rendah, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut merupakan perilaku konsumen bagaimana konsumen melakukan peningkatan kebutuhan dan melakukan hal lain terutama menyimpan sebagian pendapatan mereka untuk di tabung. Menurut Keynes jika kebutuhan sudah terpenuhi dan pendapatan yang mereka masih lebih maka tingkat menabung individu akan meningkat (Masrurroh, 2002:25). Menurut Yudhohusodo tinggi rendah pendapatan dapat di nilai dengan berbagai kriteria. Dengan kriteria tersebut dapat digunakan untuk mengklasifikasi jumlah pendapatan pedagang setiap bulannya (Widiastuti, 2002:51-60).

Pendapatan dapat diperoleh individu dengan melakukan pekerjaan. Pekerjaan dapat meningkatkan pendapatan, perekonomian dan kesejahteraan. Jika individu ingin hal tersebut maka harus berpenghasilan tinggi. Tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat digunakan untuk keperluan barang dan jasa, disaat kebutuhan sudah tercukupi sebagian dari pendapatannya akan ditabungkan untuk keperluan di masa yang akan datang. Menurut Samuelson mengungkapkan bahwa jumlah pengeluaran konsumsi dapat dipengaruhi dan ditentukan dari beberapa faktor-faktor utama yaitu pendapatan (*disposibel*) sebagai faktor utama, daur hidup dan kekayaan sebagai faktor permanen, harapan tentang kondisi ekonomi dimasa datang sebagai faktor social (Baginda Persaulian, Hasdi Aimon & Ali Anis, 2013:5).

Begitu juga dengan para pedagang. Pedagang menyimpan sebagian pendapatannya untuk meningkatkan perekonomian, kesejahteraan dan untuk masa depan mereka. Pendapatan yang disisihkan dari hasil keuntungan dari

penjualan disimpan dalam bentuk tabungan, biasanya uang yang berada di tabungan adalah uang yang sudah tidak terpakai dan kebutuhan yang lain sudah tercukupi, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua pendapatan para pedagang itu memiliki inisiatif demikian. Para pedagang yang memilih sebagian dari pendapatannya itu ditabung bukan karena uang itu sudah tidak digunakan melainkan pedagang tersebut terus menabung untuk keperluan sewaktu-waktu yang mendesak atau justru para pedagang memiliki semangat tersendiri untuk menyalurkan pendapatannya.

Bukan itu saja, pendapatan yang diperoleh harus dikelola sesuai dengan syariat. Mengelola pendapatan tersebut merupakan salah satu bentuk dari religiusitas. Menurut Glock dan Stark religiusitas adalah sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang (Sahlan, 2012:42). Religiusitas suatu hal yang paling penting dalam membentuk kuatnya kebudayaan dan berpengaruh terhadap perilaku pembeli, hal ini karena iman adalah sebagian dari pemilihan dari umat yang beragama apalagi umat Islam yang diisyaratkan untuk berperilaku sesuai syariatnya (Jalaluddin, 2012:12). Menurut Glock dan Stark pada religiusitas terdapat beberapa dimensi yang dapat di jadikan indikator dalam mengukur tingkat religiusitas individu. Dimensi tersebut adalah ideologi, ritualistik, ekperiensia, intelektual, dan konsekuensi (Djamuludin Ancok & Fuat Nashori Suroso 2008:77-78).

Dengan adanya dimensi tersebut individu akan diketahui tingkat kereligiusitasnya. Setiap individu akan memiliki tingkat religiusitas yang

berbeda. Dari berbagai perbedaan itu salah satunya adalah individu berminat menabung di bank syariah. Jika tingkat kereligiusan itu rendah akan mempengaruhi minat menabung di bank syariah itu rendah serta mengelola pendapatan itu dengan tidak baik. Tetapi apabila tingkat religiusitas tinggi maka minat menabung di bank syariah juga akan meningkat. Karena dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan memiliki komitmen untuk berperilaku sesuai dengan agamanya (Jalaluddin, 2012:15).

Ketika individu memiliki religiusitas yang tinggi maka akan terdorong untuk selalu berhati-hati dan berkomitmen berperilaku sesuai dengan agamanya. Termasuk perilaku aktivitas ekonomi, yaitu individu akan memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam untuk mengelola keuangan mereka. Aktivitas tersebut adalah akan meningkatkan minat menabung di bank syariah.

Salah satu cara mengelola keuangan dengan baik adalah dengan cara di tabung. Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid, hal ini memberikan arti produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan, namun bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah sedikit (M. Nur Rianto Al Arif, 2012:34). Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Indonesia No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tabungan ada dua jenis yaitu pertama, tabungan yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yang berupa tabungan dengan berdasarkan perhitungan bunga. Kedua, tabungan yang dibenarkan secara prinsip syariah yakni tabungan yang berdasarkan prinsip

mudharabah dan wadi'ah. Dalam mengelola keuangan secara benar yaitu memilih tabungan dengan prinsip Islam. Tabungan yang sesuai prinsip syariah adalah dengan menabung di bank syariah.

Ketika individu cenderung memilih menabung disalah satu bank syariah maka individu sudah berminat untuk menjadi nasabah dari bank itu. Minat menabung diasumsikan sebagai minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian (Kotler, 2005:78). Minat menabung di bank syariah ataupun di bank konvensional dapat memberikan dampak yang sangat besar, yaitu dapat mengembang dan menunjang kemajuan dari perusahaan. Minat nasabah menabung dapat manjadikan sumber dana bagi bank yang dapat digunakan sebagai kelangsungan operasional dalam memperoleh keuntungan dan menunjang untuk menarik nasabah dalam rangka menggunakan fasilitas produk-produk dan lain-lain.

Pasar Bebas Banjir (PBB) merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak dikabupaten Barito Utara. Letak geografis Pasar Bebas Banjir (PBB) ini berada di dataran lebih tinggi maka dari itu dinamakan Pasar Bebas Banjir. Di Pasar Bebas Banjir (PBB) terdapat berbagai latar belakang pendidikan bagi para pedagang. Mulai dari lulusan SD-SMA dan ada beberapa yang tidak lulus sekolah.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pedagang Pasar Bebas Banjir (PBB), dan Rata-Rata Pendapatan (2020)

Pasar Tradisional	Kategori		Rata-rata Pendapatan Pedagang Nasabah Per-Bulan	Jumlah Pedagang Pasar
	Pedagang Yang Sudah Menjadi Nasabah	Pedagang Yang Belum Menjadi Nasabah		
Pasar Bebas Banjir (PBB)	45	153	Rp.3.000.000	198

Sumber: Badan Pusat Statistik dalam <https://www.bps.go.id/pasar/app/direktori>

Ada berbagai macam alasan pedagang menabung di bank syariah, ada yang mengungkapkan bahwa menabung di bank syariah mendapatkan manfaat sesuai syariat islam dan memiliki minimal menabung sangat rendah yang cocok untuk pedagang. Dari hal tersebut membuktikan bahwa religiusitas dan pendapatan pedagang tinggi, ketika memiliki pendapatan dan religiusitas tinggi belum tentu menentukan tingginya minat menabung di bank syariah.

Hal tersebut dibuktikan pada pedagang Pasar Bebas Banjir (PBB) perbulan Rp. 3.000.000 Tetapi pada faktanya pedagang yang menabung di bank syariah hanya 45 nasabah dari 198 pedagang. Hasil pendapatan Pasar Bebas Banjir (PBB) dapat dikatakan cukup tinggi jika dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya. Begitu juga dengan tingkat religiusitasnya, pedagang Pasar Bebas Banjir (PBB) memiliki tingkat yang menengah, ada juga nasabah yang menabung di bank syariah bukan berdasarkan pengalaman

religiusitasnya tetapi nasabah itu ingin memiliki simpanan untuk yang lain. Hal tersebut membuktikan bahwa religiusitas yang rendah juga mempengaruhi minat menabung di bank syariah.

Dari teori dan beberapa pendapat yang dipaparkan diatas mengenai religiusitas dan pendapatan terjadi kesenjangan, dimana pada teori dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas dan pendapatan maka akan meningkatkan minat menabung di bank syariah, tetapi pada kenyataannya tingkat religiusitas dan pendapatan yang tinggi tidak menjadikan pedagang Pasar Bebas Banjir (PBB) berminat untuk menabung di bank syariah. Kebanyakan pedagang mengaku menabung di bank syariah adalah untuk mengantisipasi kebutuhan sewaktu-waktu dan pedagang justru mempunyai minat tersendiri untuk menabung di bank syariah. Hal tersebut mengakibatkan para pedagang harus meyisihkan pendapatan mereka untuk di tabung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik meneliti lebih lanjut pada variabel religiusitas dan pendapatan sebagai variabel independent dan keputusan menabung sebagai dependent. Maka judul penelitian ini adalah **”Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Pedagang Pasar Bebas Banjir (PBB) Kab. Barito Utara Terhadap Keputusan Menabung di bank Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas untuk memperjelas permasalahan serbagai dasar penelitian ini serta untuk mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian supaya lebih terfokus maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas dan pendapatan pedagang Pasar Bebas Banjir (PBB) berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di Bank Syariah?
2. Apakah religiusitas dan pendapatan pedagang Pasar Bebas Banjir (PBB) berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah religiusitas dan pendapatan pedagang Pasar Bebas Banjir (PBB) berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di Bank Syariah.
2. Mengetahui dari kedua variable antara religiusitas dan pendapatan pedagang Pasar Bebas Banjir (PBB) berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh. Dan juga dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dapat dijadikan sebagai rujukan tentang pengaruh tingkat religiusitas serta tingkat pendapatan pedagang Pasar Bebas Banjir (PBB) di bank syariah terutama bagi pedagang Pasar Bebas Banjir (PBB) Kab. Barito Utara.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sebagai bahan masukan untuk menambah serta memperluas ilmu-ilmu dan pemahaman khususnya mengenai masalah tingkat religiusitas serta tingkat pendapatan pedagang sembako menabung di bank syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan secara singkat kat-kata istilah yang ada dalam judul ini, judulnya adalah "Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Pedagang Pasar Bebas Banjir (PBB) Kab. Barito Utara Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah". Ada beberapa yang perlu peneliti uraikan dari judul di atas, adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Religiusitas

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Religiusitas adalah kualitas penghayatan seseorang

dalam beragama yang menjadikan agama sebagai pembimbing perilaku sehingga perilaku tersebut selalu berorientasi pada nilai-nilai yang diyakini. Setiap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang (Rahmad, 1986:132). Yang dimaksud dengan religiusitas yaitu suatu komitmen yang dapat dilihat oleh sikap dan perilaku setiap orang yang memiliki hubungan dengan keyakinan, kepercayaan dan agama. Religiusitas tidak selalu berwujud ibadah seperti sholat namun juga berupa kegiatan yang dapat dilihat dimata dan yang ada di hati seperti menabung di bank syariah.

2. Pendapatan

Dalam Kamus Ekonomi, pendapatan (*income*) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya (Christopher Pass dan Bryan Lowes, 1994). Dalam penelitian ini membahas mengenai pendapatan pedagang yang berada di Pasar Bebas Banjir (PBB) apakah sebagian pendapatannya atau seluruh pendapatannya ditabung di bank syariah.

3. Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang ataupun jasa baik di pasar maupun dimanapun tempat yang produktif. Dalam suatu aktivitas perdagangan, pedagang seringkali

menawarkan produknya kepada konsumen baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Pedagang menjalankan usaha perdagangan dimana suatu usaha yang kegiatannya tukar menukar barang atau jasa dimana pembeli akan menukar barang atau jasa dengan sejumlah uang yang diinginkan. Dalam dunia perdagangan pedagang dibedakan atas pedagang besar dan pedagang kecil. Dalam perdagangan besar, jual beli berlangsung secara besar-besaran. Dalam perdagangan besar, barang tidak dijual atau disampaikan langsung kepada konsumen atau pengguna, sedangkan dalam perdagangan kecil, pedagang melakukan kegiatan jual beli secara kecilkecilan dan barang langsung disampaikan ke tangan konsumen. Adapun dipenelitian ini pedagang yang dimaksud adalah pedagang di Pasar Bebas Banjir (PBB)

4. Keputusan

Keputusan adalah suatu proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli yang dilalui konsumen. Keputusan merupakan perihal yang berkaitan dengan segala yang telah ditetapkan (sesudah dipertimbangkan, dipikirkan, dan sebagainya). Nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan). Keputusan nasabah merupakan suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap

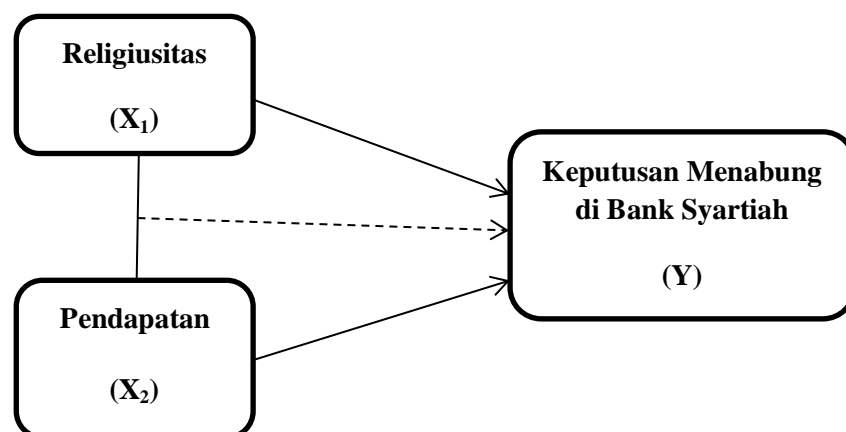
paling menguntungkan dalam menggunakan perbankan syariah (Kotler, 2007:279-280)

5. Menabung

Menurut KBBI kata menabung adalah aktivitas menyimpan uang (di celengan, post, bank, dan lain sebagainya). Menabung di artikan sebagai suatu tindakan yang dalam islam pun bahkan di anjurkan, karena pada hakikatnya seorang muslim yang menabung dapat mempersiapkan dirinya untuk keperluan dimasa yang akan mendatang. Dalam penelitian ini membahas apakah pedagang Pasar Bebas Banjar (PBB) menabung di bank syariah.

F. Kerangka Penelitian

Dari judul penelitian “Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Pedagang Pasar Bebas BANjir (PBB) Kab. Barito Utara Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah” maka kerangka berpikirnya yaitu:



Keterangan:

- : Pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial
- : Pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara simultan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan atau praktek. Hipotesis yang diduga dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat Religiusitas

H_0 = tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap pedagang menabung di bank syariah.

H_1 = tingkat religiusitas berpengaruh terhadap pedagang menabung di bank syariah.

2. Tingkat Pendapatan

H_0 = tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pedagang menabung di bank syariah.

H_1 = tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pedagang menabung di bank syariah.

3. Religiusitas dan Pendapatan Secara Simultan

H_0 = tingkat religiusitas dan pendapatan secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap pedagang menabung di bank syariah.

H_1 = tingkat religiusitas dan pendapatan secara bersamaan berpengaruh terhadap pedagang menabung di bank syariah.

H. Kajian Pustaka

1. Penelitian oleh Ratna Dessie Kurniawati (2020) yang berjudul “ Analisis Pengaruh Religiusitas, Produk, dan Lokasi Terhadap Minat menabung di Warung Mikro Bsm (Studi Kasus Pedagang Kelontong di Pasar Kecamatan Delanggu)” menggunakan metode kuantitatif regresi. Studi kasus yang digunakan pada skripsi tersebut adalah pedagang klontong pada pasar kecamatan Delanggu, sedangkan penulis pedagang Pasar Bebaas Banjir (PBB) yang menjadi nasabah.
2. Penelitian oleh Desi Fatmawati (2015) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh pada intensi menabung di bank syariah, tetapi religiusitas dan informasilah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menabung di Bank Syariah. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya, yang dimana variable X menggunakan 3 variabel sedangkan penulis menggunakan 2 variabel X.
3. Penelitian oleh Sayyidatul Maghfiroh (2018) yang berjudul “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di bank Syariah Pada Santri Pasentren mahasiswi Darush Shalihat” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada studi

kasus ini digunakan adalah santri pesantren mahasiswa Darush Shalihah sedangkan peneliti studi kasusnya adalah pada pedagang Pasar Bebas Banjir (PBB) Kab. Barito Utara.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab yang akan di tulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka pikiran, hipotesis, sistematika penulisan .

Bab II adalah landasan teori. Pada bab ini disajikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian terkait dengan religiusitas dan pendapatan pedagang Pasar Bebas Banjir (PBB) terhadap keputusan menabung di bank syariah.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu berisi tentang penjelasan mengenai penyajian data yang berupa jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis data. Pada bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan dengan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah di intepretasikan.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran atas dasar penelitian yang telah dilakukan.